

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama dari kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat di lihat dari sistem pendidikan di negara untuk mendapatkan kualitas unggul maka diperlukan sistem pendidikan yang baik. Karena pentingnya pendidikan bagi semua orang di masa depan untuk bisa memperbaiki tingkah laku, meningkatkan kemampuan dalam dirinya serta bisa meningkatkan taraf hidupnya agar lebih baik lagi maka pendidikan menjadi bekal yang dapat meraih semua impian yang sangat ingin di wujudkan. Pendidikan dapat ditentukan sebagai suatu prosedur kecakapan peningkatan dalam diri sebagai fase pematangan.

Orang yang berpendidikan mempunyai derajat yang lebih tinggi di bandingkan orang yang tidak berpendidikan. Allah SWT. meridhoi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. *al-Mujadilah*: 58/11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, apabila di katakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, " (Al-Mujadilah: 11) Menurut qiraat lain, ada yang membacanya al-majlis; yakni dalam bentuk tunggal, bukan jamak. maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. (Al-Mujadilah: 11) Demikian itu karena pembalasan disesuaikan dengan jenis amal perbuatan. Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadits shahih: Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dan di dalam hadits yang lain disebutkan: Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat.

Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba menolong saudaranya. Masih banyak hadits lainnya yang serupa. Karena itulah maka disebutkan oleh firman-Nya: maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. (Al-Mujadilah: 11) Qatadah mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan majelis zikir. Demikian itu karena apabila mereka melihat ada seseorang dari mereka yang baru datang, mereka tidak memberikan kelapangan untuk tempat duduknya di hadapan Rasulullah SAW Maka Allah memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka memberikan kelapangan tempat duduk untuk sebagian yang lainnya.

Muqatil ibnu Hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan pada hari Jumat, sedangkan Rasulullah SAW pada hari itu berada di suffah (serambi masjid); dan di tempat itu penuh sesak dengan manusia. Tersebutlah pula bahwa kebiasaan Rasulullah SAW ialah memuliakan orang-orang yang ikut dalam Perang Badar, baik dari kalangan Muhajirin maupun dari kalangan Ansar. Kemudian saat itu datanglah sejumlah orang dari kalangan ahli Perang Badar, sedangkan orang-orang selain mereka telah menempati tempat duduk mereka di dekat Rasulullah SAW. Maka mereka yang baru datang berdiri menghadap kepada Rasulullah dan berkata, "Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada engkau, wahai Nabi Allah, dan juga keberkahan-Nya." Lalu Nabi SAW menjawab salam mereka. Setelah itu mereka mengucapkan salam pula kepada kaum yang telah hadir, dan kaum yang hadir pun menjawab salam mereka (Fattah, 2017).

Mereka berdiri, menunggu di beri kelapangan tempat duduk untuk mereka. Tapi orang-orang tidak memberi mereka tempat duduk. Hal itu membuat Rasulullah tidak enak, lalu beliau bersabda kepada orang-orang di sekitar beliau, "Berdirilah wahai fulan, berdirilah wahai fulan". Beliau terus menyuruh berdiri sebanyak golongan yang berdiri (ahli badar). Hal itu membuat orang-orang yang di suruh berdiri merasa tidak enak (Fattah, 2017, pp. 300-301).

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam

pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Menurut M. Hafi Anshari, faktor pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan. Ada yang membagi faktor

pendidikan ke dalam 5 (lima) faktor, yaitu (1) tujuan pendidikan, (2) alat pendidikan, (3) pendidik, (4) anak didik, dan (5) milieu atau lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan ada 5 (lima) faktor atau komponen yang wajib ada dalam kegiatan pendidikan, yaitu (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) alat pendidikan, dan (5) milieu atau lingkungan pendidikan. Kelima faktor atau komponen-komponen pendidikan tersebut mempunyai hubungan secara timbal balik dan sekaligus merupakan bagian integral dalam kegiatan pendidikan atau di pandang sebagai suatu sistem pembelajaran. Kelima faktor atau komponen-komponen pendidikan tersebut akan dibahas lebih detail pada bab-bab tersendiri (Mahmudi, 2022, pp. 41-42).

Dalam kegiatan pembelajaran dan mengajar banyak faktor yang dapat menunjang, salah satunya yaitu sarana dan prasarana sekolah yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Sarana dan prasarana belajar PAI dan BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah fasilitas yang membantu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam atau PAI, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Minat pada dasarnya rasa penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2009, p. 121). Perasaan

yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (Chaplin, 2006, p. 256) Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu maka peserta didik tersebut cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang (Slameto, 2018, p. 180).

Menurut Djamarah dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarnmo, indikator minat belajar berdasarkan rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai sesuatu, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh, berpartisipasi dalam belajar, serta bersedia memberikan perhatian (Trygu, 2021, pp. 49-50). Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud rasa suka atau senang, rasa ketertarikan di sana adalah adanya kesadaran atau sikap atau respon peserta didik yang rajin dan tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, serta disiplin dalam belajar.

Sedangkan menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar berdasarkan: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perasaan peserta didik yang tidak merasa terbebani pada saat belajar, ikut aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan selalu memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan menjadi hal yang harus diwujudkan pada kegiatan pembelajaran (Slameto, 2018, p. 180).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber, sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, faktor internal tersebut meliputi, pertama, perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Kedua ketertarikan, peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar. Ketiga, motivasi berupa suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar. Keempat, pengetahuan. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari (Syah, 2010, p. 152).

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di dalam kelas, ada baiknya mengetahui dulu aspek-aspek minat itu sendiri menurut Elizabeth Hurlock, yakni:

1. Aspek Kognitif. Pada aspek kognitif, minat terhadap sesuatu sudah mulai berkembang dan terbentuk, terutama minat terhadap sekolah. Di sini, awalnya anak akan menganggap sekolah sebagai tempat bertemu teman dan belajar mengenai sesuatu yang baru yang belum di dapatkan di

lingkungan tempat tinggalnya. Konsep aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif lebih menekankan sisi emosional berupa sikap menyenangkan yang dapat berkembang pada hubungan positif. Hal ini berlaku juga dengan hubungan pendidik dengan peserta didik, apabila keduanya memiliki hubungan menyenangkan, maka minat terhadap sekolah juga akan semakin baik dan begitu juga minat belajar yang ada pada diri seorang peserta didik ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu: tertarik pada manfaat belajar, usaha memahami materi pembelajaran, membaca buku pelajaran, bertanya kepada pendidik di dalam kelas, bertanya pada teman, bertanya pada orang lain, serta mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik (Atika & Andriati, 2023, pp. 82-83)

Menurut teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan yang kondusif, baik itu dalam bentuk sarana fisik maupun sosial. Sarana yang baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan tertarik dalam mempelajari materi pelajaran. Prasarana yang mendukung,

seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang lengkap, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik (Piaget & Vygotsky, 2022).

Sementara maksud sarana menurut Suharsimi dalam jurnal Prastyawan menjelaskan, segala peralatan yang digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, sarana pendidikan digunakan peserta didik untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Sedangkan, prasarana di perlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah pindahkan. Hal ini berarti sarana dan prasarana ada sebagai penunjang aktivitas peserta didik dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana sulit untuk terciptanya pembelajaran yang efektif (Purbangkara, 2019, pp. 2-3).

Sarana sering di sebut juga sebagai administrasi materi, atau administrasi materi, atau administrasi peralatan yang segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Arikunto, 2018, p. 82). Kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materi antara lain: perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktik, dan sebagainya."

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional yang telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2021. Pada pasal 25 disebutkan 5 ayat yang membahas tentang sarana dan prasarana yang intinya satuan

pendidikan harus mempunyai standar sarana dan prasarana sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan untuk menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif dan efektif (Indonesia, 2021). Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dengan harapan dapat memunculkan minat belajar peserta didik. Minat merupakan perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sukardi minat belajar suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan, terhadap suatu hal atau kegiatan di dalam kegiatan pembelajaran (Santoso, 2013, p. 57).

Berdasarkan uraian di atas, sarana prasarana pembelajaran memberikan pengaruh besar dalam minat belajar peserta didik. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah yang tersedia dengan lengkap sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam mengikuti proses kemampuan belajarnya. Semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut, maka semakin tinggi juga minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan sarana dan prasarana dengan efektif oleh pendidik juga sangat menentukan kegiatan pembelajaran dan juga menarik perhatian dan minat peserta didik guna memudahkan penyampaian materi. Sarana dan prasarana di perlukan agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada 13 Agustus 2024 di SMPN 1 Pariaman jalan Mohd. Syafei, Kampung Perak,

Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat, di temukan sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMP N 1 Pariaman tergolong dalam kategory kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya masjid atau mushola di SMPN 1 Pariaman, buku perpustakaan, proyektor, Al-Quran, dll.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu peserta didik di taman sekolah di waktu istirahat. Peserta didik cenderung suka belajar menggunakan metode ceramah dengan media audio visual karena tidak membuat ngantuk. Penulis pernah menerapkan pembelajaran menggunakan infokus yang membuat peserta didik lebih nyaman, menyenangkan dan aktif. Ketimbang melakukan pembelajaran dengan metode ceramah tidak menggunakan media audio visual yang hanya mengandalkan pendidik saja. Sedangkan, disekolah tersebut terdapat infokus sebagai sarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih menyenangkan dan masih banyak lagi sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran lebih menyenangkan lagi. Namun, infokus yang ada di sekolah belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Infokus yang kurang memadai ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik, apabila infokus di sekolah ini lengkap akan memiliki hasil belajar yang lebih baik disebabkan oleh pengaruh penerapan sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Hal ini di picu oleh minat belajar didik yang lebih terpancing karena pembelajaran dilakukan dengan cara baru melalui

sarana dan prasarana yang ada dengan memusatkan pembelajaran pada gaya belajar peserta didik.

Sekolah ini mempunyai 28 ruangan, yaitu terdiri dari ruang tat usaha, Gudang, labor komputer, labor IPA, musholla, ruang BK, ruang kelas dan ruang lainnya. Sekolah ini juga mempunyai prasarana seperti Infokus (Proyektor) sebanyak 5 buah (3 buah dalam kondisi baik dan 2 buah kondisi tidak baik), computer, printer, lemari, meja dan kursi pendidik, meja dan kursi peserta didik dan masih banyak yang lainnya (Tata Usaha SMP 1 Pariaman).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai dalam menunjang pembelajaran. Namun, penerapan yang belum maksimal mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik di SMPN 1 Pariaman.

Mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Pariaman, ketika penulis melaksanakan PPL (Pratek Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut, dapat dikatakan bahwasannya minat belajar peserta didik pada bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan ditunjang sarana yang dimiliki sekolah cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan tolak ukur evaluasi nilai penilaian harian peserta didik kelas VIII yang rata-rata berkisar minimal dengan angka 75 (tujuh puluh lima).

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan

judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan masalah yang mempengaruhi minat peserta didik sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang monoton dan kurang menyenangkan, contohnya menggunakan metode yang monoton dan hanya mengandalkan pendidik membuat peserta didik cepat bosan
2. Keadaan keluarga yang kurang harmonis menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik
3. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, seperti kurangnya infokus menyebabkan pembelajaran kurang efektif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Minat Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI dan BP di SMP”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pariaman

F. Manfaat dan Penggunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan berupa ide pemikiran serta kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan mengenai kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian secara teoritis juga menjadi referensi atau acuan dalam riset selanjutnya dalam konteks penelitian mengenai sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 1 Pariaman.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dan mengantisipasi semua permasalahan yang ada dalam objek yang di teliti yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 1 Pariaman. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Sarana dan Prasarana

Ada enam faktor penting yang harus ada pada kegiatan pembelajaran yaitu: pendidik, peserta didik, materi, tempat, fasilitas dan waktu. Ketidakadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi kegiatan pembelajaran. Dengan faktor tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil

yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas atau Sarana dan Prasarana Pendidikan di penuhi dengan baik (Suharno, 2008, p. 31).

Arti sarana secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat; media. Arti sarana dalam dunia pendidikan, Sarana pendidikan atau sekolah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam menunjang proses pendidikan (Suharno, 2008, p. 30). Sarana adalah segala sesuatu yang di pergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dalam menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2007, p. 200).

2. Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan

perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu (Sanjaya, 2007, p. 69). Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2018, p. 57). Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat di pahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka definisi operasional penelitian ini adalah sarana dan prasarana suatu fasilitas atau alat yang mendukung proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik adalah tingkat ketertarikan, perhatian, dan motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Minat belajar ini dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keaktifan dalam diskusi kelas, serta keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas atau kegiatan terkait pelajaran tersebut. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar merujuk pada hubungan antara fasilitas yang disediakan oleh sekolah

dengan tingkat ketertarikan dan motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang baik di harapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

